PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 TAPUNG HULU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH:

AZHARI FITRI

NIM: 1238.22.1669

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Fitri

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1669

Tempat Tanggal/Lahir : Kasikan, 07 Desember 2003

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa Proposal Skripsi yang saya tulis berjudul: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 TAPUNG HULU,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan normal, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 26 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



AZHARI FITRI

NIM: 1238.22.1669

SYAHRI RAMADHAN, M.S.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Azhari Fitri*

Kepada Yth,
Rektor Universitas Islam AL-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Azhari Fitri
NIM	: 1238.22.1669
Tempat Tanggal/Lahir	: Kasikan, 07 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 1 Tapung Hulu.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada sidang skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 26 Mei 2026
Pembimbing I



(SYAHRI RAMADHAN, M.S.I)
NIDN. 2112048902

ZAINUL BAHRI LUBIS, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Azhari Fitri*

Kepada Yth,
Rektor Universitas Islam AL-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Azhari Fitri
NIM	: 1238.22.1669
Tempat Tanggal/Lahir	: Kasikan, 07 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 1 Tapung Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 26 Mei 2026
Pembimbing II



(ZAINUL BAHRI LUBIS, M.Pd)
NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II Skiripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skiripsi yang berjudul**: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik di SMPN 1 Tapung Hulu.** yang ditulis oleh:

Nama	: **Azhari Fitri**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1669
Tempat/Tanggal Lahir	: Kasikan, 12 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Skiripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si	**Zainul Bahri Lubis, M.Pd**
NIDN. 21120489902	**NIDN. 2107079404**

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346
AL-KIFAYAH RIAU

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 068/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Azhari Fitri**
NIM : 1238221669
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 30 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I.)
NIDN.2113108701

Penguji II
(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Fa inna ma'al-'usri yusrâ Inna ma'al-'usri yusrâ”

“*Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S Al-insyirah: 5-6)

“Apa yang melewatkan ku tidak akan menjadi takdir ku, dan apa yang di takdirkan untukku, tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar bin Khattab)

“Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang di blakang membuatmu luka, lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu”

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success strories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuagkan hari ini”

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut di remehkan, lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.Pd. Bismillah untuk segala hal-hal baik yang sedang di perjuangkan”

(Penulis)

“It will pass and time will heal”

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa pula semoga selalu tercurahkan kepada utusan- mu Nabi Muhammad shallallahu `alaihi wasallam.

~Ayah dan Umak ~

Cinta pertama dan panutanku Ayah Erwin Nsution dan Umak Ermida Wati Rambe. Terimakasih telah memberikan moril maupun material serta doa dan dukungan yang tiada henti untuk kesuksesan penulis. Tiada kata seindah lantunan doa yang terucap dari ayah dan umak. Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan ayah dan mamak. Maka akan penulis usahakan untuk tidak membiarkan semuanya ini sia-sia. Penulis akan melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Penulis akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang penulis bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa penulis untuk ayah dan umak.
Terima kasih ayah dan umak…

~Saudaraku~

Terimakasih saudaraku tersayang yang telah memberikan bantuan doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis sadar ucapan terimakasih tidak akan cukup membalas kebaikan kalian. Mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sedikitnya waktu kita untuk bisa bersama-sama dalam canda dan tawa.dan semoga kita menjadi orang yang sukses dan semoga allah subhanahu wa ta'ala menjaga kita dimanapun kita berada saudaraku …

~Dosen Pembimbing~

Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi, M.Si dan Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd, selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas susahnya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada bapak.
Terima kasih banyak pak…

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur khadirat Allah Subhanahu Wata"ala yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah ﷺ. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar. Poposal ini berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Al Kifayah Riau. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat-nya kepada kita semua, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, S.pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Bapak Syahri Ramadhan, M.S.I selaku Pembimbing I, Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku Pebimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tapung Hulu yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Erwin Nasution dan pintu surgaku Ibunda Ermida Wati Rambe. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang

di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

9. Kepada saudara tercinta, Anwar Safe'i, dan Riski Ananda, dan kakak ipar saya Ulfatul Rahmah terimakasih banyak atas setiap doa, dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi yang telah kalian berikan selama ini kepada penulis sehungga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada keponakan tercinta Dheval Alfarezel dan Muhammad Tahir, terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
11. Kepada sahabat tersayang Zalika Safitri yang selalu menyemangati penulis dalam penulisan skripsi dengan tepat waktu.
12. Kepada sahabat dan teman terkasih Paridahanum Pulungan, Tessa Dwi Permata terimakasih sudah menjdi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa penemanin penulis dalam keadaan sulit dan senang. Memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Untuk seseorang yang masih menjadi rahasia di Lauhul Mahfuz untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Meskipun saat ini penulis tidak tahu dirimu berada di belahan bumi mana, tapi tugas akhir ini menjadi bukti bahwa selama studi dan selama penulisan tugas akhir penulis tidak menemani dan tidak di temani laki-laki manapun. Penulis yakin bahwa segala

sesuatu yang di takdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita entah bagaimana pun caranya. Sampai bertemu di hari baik itu.

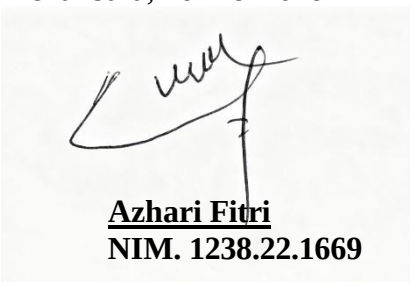
14. Teman – teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 yang sudah memberikan ilmu, pengalaman, dan cerita yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapakan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit di tebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri ku sendiri, Azhari Fitri, anak perempuan satu satunya yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang di kenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karna tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang tak mungkin selalu di rayakan orang lain. Walau teradang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah di manapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapu tempat mu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu di perkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampunan dari segala kehilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalan penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua aamiin.

Pekanbaru, 26 Mei 2026



Azhari Fitri
NIM. 1238.22.1669

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
PEDOMAN TRANLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xviii**
ملخص ..... **xix**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian 10
BAB II **13**
KAJIAN TEORI **13**
A. Landasan Teori 13
B. Penelitian Relevan 44
BAB III **48**
METODE PENELITIAN **48**
A. Jenis Penelitian 48
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian 49
C. Informan Penelitian 49
D. Objek Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 53

G. Keabsahan Data 54
BAB IV 58
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 58
B. Hasil Penelitian 63
C. Pembahasan 76
BAB V 90
PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 1 100
RIWAYAT HIDUP 178

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 51
Tabel IV.1 62
Tabel IV.2 62
Tabel IV.3 63

PEDOMAN TRANLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	غ	Th
ب	B	ظ	Zh
خ	Y	ع	„
ث	Ts	ئ	Gh
د	J	ف	F
س	H	ق	Q
خ	Kh	ن	K
د	D	ي	L
ر	Dz	ً	M
س	R	ٌ	N
ص	Z	و	W
ط	S	َ,	H
ڭ	Sy	ء	„
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang

= Â misalnya ڵ menjadi qâla

Vokal (i) panjang

= î misalnya ٍقِيْلَ qîla

Vokal (u) panjang = û

misalnya دُوْنَ dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و

misalnya لَيْ qawlun

Diftong (ay) = ي

misalnya خَيْرٌ khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya اشْبِعْ نَشْحَةٌ menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

ABSTRAK

Azhari Fitri (2026): Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik di Solah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu

Skripsi ini membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik di Solah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu, hal yang penting dikaji skripsi ini yaitu dampak negatif media sosial pada peserta didik di SMPN 1 Tapung Hulu, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik, solusi untuk mencegah perbuatan negatifdalam penggunaan media sosial pada peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan studi lapangan kualitatif, yang melibatkan peneliti untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan guna mengamati sebuah keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif ini umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama,* Dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di SMPN 1 Tapung Hulu ada tiga, yaitu melihat konten negatif, pengaruh perilaku buruk dan kecanduan. *Kedua* faktor-faktoryang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di SMPN 1 Tapung Hulu, yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, memberikan arahan dalam penggunaan media sosial dan memberikan bimbingan ajaran agama Islam. *Ketiga* solusi untuk mencegah perbuatan negatif dalam penggunaan media sosial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada peserta didik, strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa sudah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa faktor-faktor yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Bedasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran yaitu guru pendidikan agama islam untuk hendaknya tetap melaksankan perannya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial seoptimal mungkin, dan lebih memperhatikan keadaan peserta didik yang masih butuh bimbingan pengajaran dan keadaan peserta didik yang sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik

ABSTRACT

Azhari Fitri (2026): The Function of Islamic Religious Education Instructors in Mitigating the Adverse Effects of Social Media Utilization on Pupils at State Junior High School (SMPN) 1 Tapung Hulu.

This dissertation examines the function of Islamic Religious Education instructors in mitigating the adverse effects of social media usage on pupils at State Junior High School (SMPN) 1 Tapung Hulu. The principal subjects of investigation in this thesis encompass the detrimental effects of social media on students at SMPN 1 Tapung Hulu, the determinants affecting the role of Islamic Religious Education instructors in mitigating these adverse impacts, and strategies to avert negative behaviors associated with social media usage among students. This investigation is a qualitative field study, wherein researchers engage in direct observation within a natural environment. This study is inherently descriptive, intending to delineate and elucidate the subject based on its true state. This analytical research is typically performed methodically and precisely, documenting the facts and attributes of the object or subject under examination. The research employs data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings of the research reveal that, initially, there are three detrimental effects of social media usage on students at SMPN 1 Tapung Hulu: exposure to negative material, encouragement of poor conduct, and dependency. Secondly, elements affecting the function of Islamic religious education instructors in mitigating the adverse effects of social media usage on students at SMPN 1 Tapung Hulu encompass engagement, monitoring, offering counsel on social media practices, and imparting guidance on Islamic principles. Third, strategies to mitigate adverse conduct in social media engagement. The findings of the research indicate that the adverse effects of social media detrimentally influence students. The methodologies employed by Islamic religious education instructors to mitigate the adverse effects of social media on students have been effectively executed, despite encountering various challenges. According to the findings of the research, the author advises Islamic religious education instructors to persist in their efforts to mitigate the adverse effects of social media usage as effectively as possible, while also being more attentive to the circumstances of students requiring instructional support and those proficient in social media utilization.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing the Negative Impacts of Social Media Use on Students.

ملخص

أزهري فطري، (2026): دور مدرس التربية الدينية الإسلامية على معالجة الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية لدى التلاميذ فى المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج هولو

هذه الرسالة تبحث عن دور مدرس التربية الدينية الإسلامية على معالجة الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية لدى التلاميذ ، أهم الشيئ الذى يبحث عنه فى هذا البحث الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية لدى التلاميذ، والعوامل المؤثرة فى دور مدرس التربية الدينية الإسلامية على معالجة الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية لدى التلاميذ، والحلول على معالجة السلب فى استخدام الوسيلة الإلكترونية. أما نوع البحث فهو البحث الميداني النوعي. وقامت الباحثة بالبحث مباشرة هدفا إلى ملاحظة الواقع الطبيعي. هذا البحث بحث وصفي للوصف عن إيضاح موضوع البحث على حسب الواقع. والبحث الوصفي يقام به منظما عن الواقع والطبيعي وخصوصية موضوع البحث ضبطا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. ونتيجة البحث دلت على ما يأتى : الأول أن الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية ثلاثة منها : رؤية المضمون السلبي، الأثر القبيح فى السلوك والميول به. والثاني أن العوامل المؤثرة فى دور المدرس ما يأتى المدخل الإقناعي، التفتيش، التوجيه فى استخدام تلك الوسيلة والإرشاد عن التعاليم الإسلامية. والثالث حلول على معالجة السلوك السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية. فاستخلصت الباحثة أن الأثر السلبي فى استخدام تلك الوسيلة إظهار السلوك القبيح فى نفس التلاميذ، وتطبيق إستراتيجي على معالجة الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية جيد بالرغم أن هناك عدة العوامل التى قابلها مدرس التربية الدينية الإسلامية ولأجل ذلك توصى الباحثة بأن ينبغي المدرس أن يودى دوره على معالجة الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة التعليمية، والاهتمام بحال التلاميذ الذين مازالوا يحتاجون إلى الإشراف والتعليم، وأحوال التلاميذ الذين قدروا على استخدام الوسيلة الإلكترونية ، والتلاميذ الذين قدورا على استخدام الوسيلة الإلكترونية جيدا.

الكلمات الرئيسية: دور مدرس التربية الدينية الإسلامية، معالجة الأثر السلبي، استخدام الوسيلة الإلكترونية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan media sosial semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi para peserta didik. Namun, penggunaan media sosial tidak selalu memberikan dampak positif bagi mereka. Banyak konten negatif dan tidak sehat yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku para peserta didik, seperti konten kekerasan, pornografi, penipuan, dan sebagainya. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik sangat penting.[1]

Pendidikan diartikan sebagai "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".[2] Maka pendidikan pada dasarnya merupakan proses bimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya bisa melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Abdul Rachman Shaleh mengatakan, "Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan

[1] Syahraini, K., & dkk, "Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi". *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2024, hlm. 118-128

[2] Mustofa, A. "Metode keteladanan perspektif pendidikan islam", CENDEKIA*: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 23-42

yang setinggi-tingginya.”.[3] Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam.[4] Dalam pendidikan Islam sudah dituntun pembinaan sikap yang baik sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْكَانَ لَكُمْ يفِ رَسُوِيل ا هللِيَّ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ليِمَنْ كَانَ يَ.رْجُو ا هللَّ وَالْيَ.وْمَ الْ يخِرَ وَذَكَرَ ا هللَّكَثِيرًا

Terjemahannya: *Sesungguhnya ada pada diri Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam yaitu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah Subhanahu Wata’ala (QS Al- Ahzab (21).*[5]

Menurut Muhammad Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam Tafsir al-Mishbah, beliau berpendapat mengenai ayat di atas bahwa

[3] Kadariah, N., & dkk “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penggunaan Media Sosial Dikalangan Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kota Subulussalam”. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 182-195

[4] Mam Mohtar, Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat (Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 13-16

[5] Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta, 2019), hlm. 427

kehadiran Rasulullah Sallahudi muka bumi ini sebagai rahmat untuk umatnya dan seluruh alam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugrahkan Allah Subhanahu Wata'ala kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sosok Rasulullah ﷺ dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.[6]

Sebagai agen pembentuk karakter, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memandu peserta didik dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan membekali peserta didik dengan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, guru dapat membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial.[7]

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Di samping itu juga, guru pendidikan agama Islam harus memainkan peran sebagai pemimpin,

---

[6] Nurdin, "Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millenial", *Jurnal. Ar-raniry,* Vol. 21, No. 1, 2019, hlm. 50

[7] Novita, N. N. I. "Penguatan etika digital melalui materi "Adab menggunakan media sosial" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0". *Journal of Education and Learning Sciences,* Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 73-93

pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius peserta didik.[8]

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak memiliki peranan yang sangat penting yakni untuk menarik minat belajar para peserta didik dengan membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton. kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik dapat maksimal berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru pendidikan agama Islam akan terjadi hambatan yang sangat besar kepada guru dalam membina dan membentuk akhlak peserta didik. Salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena banyak peserta didik yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak pada diri seorang anak. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama islam harus memperbaiki strateginya demi tercapai akhlak yang baik kepada anak agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana pun para penggunanya berada, maka dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isu yang ingin disampaikan kepada orang lain,

[8] Riyan Nuryadin, Dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: K-Media, 2015), hlm. 47

memberi komentar terhadap masukan yang diterimahnya dan seterusnya. Semuanya dapat dilakukan dengan cepat dan terbatas.[9] Berbagai macam dampak yang bisa ditimbulkan oleh media sosial terutama pada kepribadian peserta didik.

Peserta didik sebagai objek dan pelaku pendidikan merupakan bagian dari komponen pendidikan yang mengalami perubahan perilaku karena perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya.[10] Kehadiran handphone terutama yang memiliki aplikasi lengkap sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik. Aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi diri dengan menggunakan fasilitas aplikasi yang tersedia. Namun juga dapat dijadikan sebagai alat untuk merusak kepribadian peserta didik jika salah dalam menggunakan apapun jenis aplikasi, seperti halnya media sosial.

Media sosial telah menjadi bagian integral kehidupan peserta didik, menawarkan akses informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat memaparkan mereka pada konten tidak pantas, *hoaks, cyberbullying,* dan gangguan mental. Banyak peserta didik belum memiliki literasi digital yang memadai untuk menyaring konten negatif, sehingga memerlukan bimbingan guru, terutama guru pendidikan agama Islam, untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan etika bermedia

[9] Sitti Nurhalimah, dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 35

[10] Janawi, J. "Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran". Tarbawy: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 6. No. 2, 2019. hlm. 68-79

sosial. Data menunjukkan peningkatan kasus *bullying online* dan ketergantungan media sosial di kalangan remaja, yang berpotensi mengganggu keseimbangan spiritual, mental, dan sosial mereka.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dari hasil observasi menunjukkan bahwa, banyak peserta didik menggunakan media sosial seperti facebook, tiktok, whatsaap, dan instagram yang sudah merajalela dikalangan peserta didik, agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap peserta didik, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu.

Oleh karna itu, penelitian ini penting di lakukan untuk menggali secara mendalam "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu" strategi yang di gunakan dalam menghadapi dampak negatif penggunaaan media sosial, serta faktor-faktornya. Melalui penelitian kualitatif yang deskriptif dan eksploratif, penelitian ini di harapkan dapat membeikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap apa yang di bahas, peneliti memberi penjelasan tentang hal sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam mendidik siswa dalam hal keimanan, akhlak, dan pengetahuan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam, membimbing siswa dalam menjalankan ibadah, serta membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam.[11] Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran sebagai teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mencegah Dampak Negatif

Mencegah dampak negatif adalah langkah-langkah pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya konsekuensi yang merugikan atau buruk dari suatu peristiwa atau kegiatan. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko dan kerugian yang mungkin terjadi, serta untuk melindungi diri dan lingkungan dari potensi bahaya atau kerugian. Mencegah dampak negatif dapat dilakukan dengan

[11] Fadhillah, Z. N. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang". *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020. hlm. 83-103

memperhatikan faktor-faktor risiko yang ada, mengidentifikasi potensi masalah atau kerugian yang mungkin timbul, dan mengambil tindakan preventif yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut.[12] Mencegah dampak negatif juga melibatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan, standar, dan prosedur yang telah ditetapkan, serta kerja sama antara semua pihak yang terlibat.

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring (*online)*. Kata ini menjelaskan bahwa kalian terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia. Ketika kalian daring, apa yang kalian lakukan bisa diamati atau diakses oleh orang-orang dari seluruh dunia yang sama-sama sedang daring. Mengenal media sosial agar tak menyesal dengan daring, para penggunanya bisa dengan mudah saling berhubungan, berbagi, dan menciptakan konten baik melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, maupun dunia maya (*virtual).*[13]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasikan dalam masalah sebagai berikut:

a. Menurunnya konsentrasi belajar pada peserta didik

[12] Aiman, M. H. "Analisis Kecacatan Produk Pada Mesin Pemotongan Dengan Menggunakan Metode FMEA". *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 9, No. 2, 2023. hlm. 577-587

[13] Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, (Jakarta Timur: Rawamangun, 2018), hlm. 9

b. Peserta didik sering terpapar konten tidak pantas, hoaks, atau ujaran kebencian.
c. Peserta didik belum paham etika penggunaan media sosial sesuai ajaran Islam.
d. Guru dan orang tua kurang terlibat dalam mengguiding penggunaan media sosial peserta didik.
e. Munculnya berbagai macam tindakan kekerasan atau tawuran disebabkan adanya kesalah pahaman antar pengguna sosial media.
f. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang dampak negatif media sosial.

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan dalam judul penelitian ini seperti yang di kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1Tapung Hulu".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi inti pembahasan pada permasalahannya adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta ddidik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1Tapung Hulu?
b. Apa saja faktor-faktor yang mempegaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negative penggunaan media sosial pada peserta ddidik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1Tapung Hulu?
c. Apakah solusi untuk mencegah perbuatan negatif dalam penggunaan media sosil pada peserta didik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 1 Tapung Hulu?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta ddidik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 1Tapung Hulu.
b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif

penggunaan media sosial pada peserta ddidik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1Tapung Hulu.

c. Untuk mengetahui solusi untuk mencegah perbuatan negatif dalam penggunaan media sosil pada peserta didik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 1 Tapung Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1) Proposal ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan pada umumnya.
2) Dapat berguna bagi para pendidik untuk lebih menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan umum maupun pendidikan Islam.
3) Bagi guru Pendidikan agama islam memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran dan peran guru dalam memberikan nilai positif media sosial.

b. Secara Praktis

1) Sebagai masukan kepada guru agar tetap senantiasa mengawasi peserta didik terhadap kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi terkhususnya pada penggunaan sosial media berupa facebook.

2) Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pada peserta didik agar dapat membentengi diri terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkhususnya pada penggunaan sosial media yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan akhlak.
3) Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kajian yang di teliti sekarang yaitu tentang mencegah dampak negative media sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
b. Peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[14]

Menurut terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person"s task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[15]

Menurut Soerjono Soekanto, Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[16]

---

[14] Anggreyni Raintung, dkk., "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow",*Jurnal Governance*, Vol. 1, No 2, 2021, hlm. 3

[15] Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 86

[16] Nuruni dan Kustini, Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7, No.1, 2016, hlm. 3

Dari beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status yang diwujudkan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai posisinya di masyarakat. Peran mencerminkan perilaku dan tanggung jawab individu yang diharapkan dalam menjalankan fungsi sosialnya. Dengan demikian, peran dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang sesuai kedudukan dan tanggung jawabnya untuk membimbing, menyesuaikan diri, serta berkontribusi terhadap kehidupan dan perkembangan masyarakat.

Berikut peran dari guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing agama bagi anak didik Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya

tentang nilainilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[17]

2) Guru pendidikan agama Islam sebagai sosok teladan bagi siswa Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru agama tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri, maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya.[18] Masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru, maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru pendidikan agama Islam tersebut.

3) Guru pendidikan agama Islam sebagai orang tua kedua bagi anak didik Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya

[17] Suprihatin, S. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa". *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 50-69

[18] Adib, M. A. "Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam". *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 31-44

sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat, maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.[19]

2. Unsur-Unsur Peran

Unsur-unsur peran merupakan bagian penting yang membentuk bagaimana seseorang melaksanakan tanggung jawab dan fungsi sosialnya dalam masyarakat. Peran tidak hanya berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki seseorang, tetapi juga mencakup bagaimana ia bertindak sesuai dengan norma, aturan, dan harapan sosial yang berlaku.[20]

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peran terdiri dari beberapa aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi, yaitu norma sosial, harapan sosial, perilaku aktual, serta hak dan kewajiban.

[19] Ismail, I. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik". *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 149-159

[20] Syaparuddin, S., & Elihami, E. "Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral". *Jurnal edukasi nonformal*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 173-186

a. Norma Sosial

Norma sosial menjadi pedoman utama yang mengatur perilaku seseorang sesuai dengan statusnya. Norma ini berfungsi sebagai aturan yang menentukan mana perilaku yang dianggap pantas dan mana yang tidak. Misalnya, seorang guru diharapkan berperilaku sopan, mendidik, dan memberikan teladan kepada muridnya sesuai dengan norma pendidikan yang berlaku. Tanpa adanya norma, seseorang akan kesulitan memahami batasan perilakunya dalam menjalankan peran sosialnya.

b. Harapan Sosial

Harapan sosial menjelaskan bagaimana masyarakat menginginkan seseorang bertindak berdasarkan kedudukannya. Harapan ini menciptakan standar perilaku yang harus dicapai oleh individu dalam posisi tertentu. Misalnya, masyarakat berharap seorang pemimpin bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Harapan sosial ini sering kali menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam menjalankan perannya.

c. Perilaku Aktual

Perilaku aktual atau realitas peran menggambarkan tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan perannya di kehidupan sehari-hari. Tidak jarang, perilaku aktual ini berbeda dari harapan sosial karena adanya faktor internal (seperti kepribadian atau motivasi) maupun faktor eksternal (seperti tekanan

lingkungan atau kondisi sosial). Perbedaan ini menimbulkan istilah seperti “peran ideal” dan “peran aktual” dalam sosiologi.

d. Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban menjadi unsur penting yang melekat pada setiap peran. Hak memberikan seseorang kesempatan untuk menerima sesuatu dari kedudukan yang dimilikinya, sedangkan kewajiban menuntutnya untuk memberikan atau melakukan sesuatu sesuai tanggung jawabnya. Keseimbangan antara hak dan kewajiban akan menciptakan keharmonisan dalam interaksi sosial dan membantu individu melaksanakan perannya secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur peran meliputi norma sosial, harapan sosial, perilaku aktual, serta hak dan kewajiban. Keempat unsur ini saling berkaitan dan berfungsi untuk membimbing individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Melalui pemahaman dan pelaksanaan peran yang baik, seseorang dapat berkontribusi secara optimal dalam menjaga keteraturan, keharmonisan, dan keberlangsungan kehidupan sosial.

3. Jenis-Jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yangsaling bertentangan satu sama lain.
d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorangan dalam mejalankan peranan tertentu.
f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Guru adalah pencerah pikiran peserta didik, pencetak generasi penerus yang berkualitas. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Khusnul Wardan yang berjudul *Guru Sebagai Profesi* bahwa secara terminologi guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar

mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.[21] Menurut Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya, yaitu "Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya".[22]

Guru juga diartikan orang yang dapat digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam pembelajaran, saat sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang memilki kompetensi sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.[23] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan

---

[21] Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 108-109

[22] Arsini, Y., dkk. "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". MUDABBIR *Journal Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 27-35

[23] Lubis, S. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 189-205

berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan pengalaman-pengalamannya.[24]

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[25]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pemahaman dan pertolongan kepada peserta didik agar dalam melanjalankan kehidupannya sesuai ajaran agama Islam serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar pada kitab suci al-Qur'an dan Hadis.[26]

---

[24] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 4

[25] Musya'Adah, U. "Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar". *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 9-27

[26] Judrah, M., dkk. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral". *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1, 2024. hlm. 25-37

5. Fumgsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan peserta didik, bersikap relistis, bersikap jujur dan terbuka.

b. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

c. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.

d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah guru pendidikan agama islam yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu

mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah.[27]

Peran guru sebagai pembimbing merupakan dambaan setiap siswa, kenakalan remaja bersumber pada hilangnya makna keberadaan diri peserta didik di tengah galau pembangunan di segala bidang. Rasa keterasingan, frustasi, konflik, dan setres berkecamuk pada diri mereka, dan penyalurannya adalah kenakalan. Jika guru mampu melaksanakan harapan peserta didik yakni mengutamakan membimbing dari pada mengajar, besar kemungkinan kenakalan dapat dikurangi. Sebagai pembimbing, guru harus memenuhi syarat kepribadian, dan sedikit ilmu tentang pribadi peserta didik, serta kemampuan berkomunikasi atau keterampilan konseling.

Dalam konteks inilah, peran guru pendidikan agama islam menjadi sangat penting dan strategis. Guru pendidikan agama islam bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, dan pengontrol dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Melalui perannya, guru pendidikan agama islam diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam terkait etika bermedia sosial, membimbing peserta didik agar dapat menggunakan media sosial

[27] Fitria Irawarni Mbagho, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Smp Negeri 2 Diwek Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan,* Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 116

secara bijak, serta memberikan keteladanan nyata dalam penggunaannya.

Peran guru pendidikan agama islam merupakan peran yang sangat penting bagi peserta didik. Guru pendidikan agama islam juga harus memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Peran guru pendidikan agama islam dapat diuraikan berbagai macam seperti ustadz, mua‟‟llim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu‟‟addib. Dari beberapa macam-macam peran diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen yang profesionalitas yang sudah melekat pada dirinya.

b. *Mu¨allim* adalah orang yang sudah menguasai ilmu dan mampu untuk mengembangkannya dan fungsinya dalam kehidupan seharihari.

c. *Murabby* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya untuk berkreasi, serta mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

d. *Mursyid* adalah orang yang menjadi pusat panutan bagi peserta didiknya.[28]

e. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya dengan terus menerus.

f. Mu‟addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan berkualitas di masa depan.

Maka dapat dipahami bahwa, Peran dan fungsi guru pendidikan agama islam sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru pendidikan agama islam tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pemimpin, dan pengelola proses pembelajaran yang membentuk karakter Islami peserta didik. Melalui keteladanan dan bimbingannya, guru pendidikan agama islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika dalam kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial secara bijak. Dengan menjalankan peran secara optimal sebagai *ustadz, mu'allim, murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib,* guru pendidikan agama islam menjadi sosok profesional yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik agar

[28] Muh. Judrah, Aso Arjum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches,* Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 37

menjadi generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

6. Media Sosial

Secara umum, definisi media sosial adalah media online, seperti dalam Wikipedia, media sosial merupakan sebuah media online dimana penggunanya bisa saling berkomunikasi. Media sosial dapat juga diartikan sebagai media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagai kegiatan lainnya. Jadi, pengertian media sosial di sini adalah sebuah saran atau saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing* karena sangat mudah di akses.[29]

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata "sosial" diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan "sosial" atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. Dari pengertian masing-masing kata

[29] Rafiq, A. "Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat". *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 18-29

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.[30]

Media sosial merupakan media online, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter missalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.[31]

Media sosial dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram dapat dikatakan sebagai jejaring sosial yang memiliki cakupan terbesar. Seperti yang diketahui apabila media tradisional masih memakai media cetak dan broadcast, maka lain dengan media sosial menggunakan internet. Media sosials mengajak siapaun yang memiliki ketertarikan mengikuti dan ikut partisipasi dan memberi kontribusi feedback secara terbuka, memberi

---

[30] Aizun Riski Safitri, Dian Mego Anggraini, "Peran pendidikan karakter dalam penggunaan media sosial bagi remaja," *Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa,*Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 143

[31] Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja*," Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 58

komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat serta tidak terbatas.

Di zaman yang sudah sangat canggih semua orang tahu dengan media sosial, hampir setiap orang di dunia memiliki akun media sosial, bahkan anak yang baru lahir pun sudah ada yang memiliki akun media sosial. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang menuntut setiap orang harus memiliki media sosial.[32]

Media sosial pada era digital saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik SMP. Kehadiran media sosial membawa dua sisi, yaitu dampak positif berupa kemudahan akses informasi, komunikasi, dan sarana kreativitas, serta dampak negatif berupa kecanduan, penurunan prestasi belajar, perilaku konsumtif, perundungan digital (*cyberbullying*), hingga menurunnya akhlak dan etika dalam berinteraksi. Kondisi ini menimbulkan masalah bagi peserta didik SMP yang masih berada dalam tahap perkembangan dan cenderung rentan terhadap pengaruh lingkungan luar.[33]

Fenomena munculnya media sosial di kalangan siswa SMP telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Media sosial memiliki dampak positif, seperti memudahkan komunikasi, memperluas akses

[32] Ainiyah, N. "Remaja millenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millenial". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 221-236

[33] Chanra, H. "Dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan remaja". *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 13-24

informasi, dan menumbuhkan kreativitas, tetapi juga membawa dampak negatif berupa kecanduan, kemerosotan prestasi belajar, degradasi moral, hingga munculnya *cyberbullying.*[34]

Dari uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa Media sosial merupakan alat komunikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring sosial secara luas tanpa batas ruang dan waktu. Kehadirannya membawa dampak besar dalam kehidupan, terutama bagi peserta didik SMP yang kini telah menjadikannya bagian dari aktivitas sehari-hari. Meskipun media sosial memberikan manfaat seperti kemudahan akses informasi, komunikasi, dan sarana ekspresi kreativitas, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, perilaku konsumtif, dan degradasi moral. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu disikapi secara bijak agar manfaatnya dapat dirasakan tanpa menimbulkan pengaruh buruk terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.

7. Fungsi Atau Tujuan Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam

[34] Ahmad, F, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja, *Jurnal Pendidikan Islam*," Vol. 12, No. 01, 2020, hlm. 45-56

kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.

b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*).

c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.[35]

d. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber penghasilan karena dalam menggunakan media sosial dapat menampilkan berbagai macam iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, membuat konten-konten kreatif dan lain sebagainya.

8. Macam-Macam Media Sosial

a. Facebook

Facebook adalah salah satu bagian dari layanan jaringan sosial yang digunakan oleh seseorang untuk menambah atau mencari teman

[35] Arum Wahyuni Purbohastuti. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Jurnal Tirtayasa Ekonomika,* Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 215

baru tempat manusia biasa berbagi ide, bekerja sama, berkolaborasi, untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang untuk dijadikan sebagai teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas secara online.Selain itu, facebook juga dapat dimanfaatkan untuk mengunggah foto atau video agar dapat dilihat oleh banyak orang bahkan juga dapat digunanakan sebagai media untuk mempromosikan barang dagangan atau yang lebih dikenal sebagai penjualan secara online.

Facebook muncul pertama kali pada 4 Februari tahun 2004 yang dibuat oleh alumni mahasiswa Universitas Harvard kelahiran 14 Mei 1984 di Amerika Serikat yaitu Mark Zuckenberg yang awalnya hanya sebatas situs untuk lulusan alumni Harvard saja. Facebook layaknya virus yang menyebar cepat keseluruh dunia yang memberikan efek candu sehingga penggunanya betah berlama-lama di depan computer atau handphone untuk mengakses situs ini.[36]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Facebook merupakan salah satu jejaring sosial terbesar di dunia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan berbagi informasi antar pengguna tanpa batas ruang dan waktu. Melalui berbagai fitur yang dimilikinya, Facebook tidak hanya digunakan untuk

[36] Janet Wilsye Litual. "*Pengantar Technopreneurship,Inovasi dan Digitalisasi Bisnis*," (CV Gita Lentera : 2024), hlm. 76

menambah teman, berbagi ide, dan membangun komunitas, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media promosi dan penjualan produk secara online. Aplikasi ini menjadi sangat populer di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya.

b. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp.

Suryadi menyatakan bahwa " WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon." Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.[37]

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah

[37] Suryadi, dkk. "Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 4

penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunann WhatsApp juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

c. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.[38]

Saat ini Youtube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views perhari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.[39]

[38] Fatty Faiqah, et all. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA* , Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 259

[39] Saifulloh, M., & Hariyanto, D. "YouTube media komunikasi dan bisnis milenial". *Intelektualitas Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, 2024. hlm. 46-53

Dari penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa YouTube merupakan platform berbagi video paling populer di dunia yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan media komunikasi global. Didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, YouTube berkembang pesat hingga menjadi situs penyedia video terbesar dengan jutaan pengguna aktif dan unggahan setiap harinya. Keberhasilan YouTube menjadikannya sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena kemampuannya memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di era digital.

d. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri dalam bentuk feed dan Story. Menurut bahasa Kata „insta" berasal dari kata „instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata"telegram"

yang cara kerjannya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.[40]

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Instagram pertama kali dikembangkan di San Fransisco yang dikemukakan oleh Kevin Systrom dan Brasil Michel "Mike" Krieger saat mereka berdua memilih untuk berfokus pada pembuatan aplikasi multi fitur "HTML5 check-in" di proyek Burbn untuk fotografi mobil. Burbn Inc merupakan suatu perusahaan start up yang memang bergerak dibidang pengembangan aplikasi untuk mobile phone.[41]

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang tidak hanya berfungsi sebagai media sosial untuk berinteraksi, tetapi juga sebagai wadah kreatif bagi penggunanya dalam mengekspresikan diri melalui visual. Aplikasi ini

[40] Indita Dewi Aryani. "Dita Murtiariyati, Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pada A.D.A Souvenir Projec", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Indonesia STIE Widya Wiwaha* Vol. 2, No.2, 2022, hlm. 466-477

[41] Hermawan Riyadi, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*", (Nesabamedia.com, tanggal 14, Juni, 2023), hlm. 17

memberikan kemudahan dalam mengambil, mengedit, dan membagikan foto atau video secara instan, serta menjadi sarana untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan cepat. Selain sebagai media hiburan, Instagram juga memiliki peran penting dalam bidang ekonomi dan politik, seperti promosi produk, bisnis online, serta penyebaran informasi publik dan kegiatan sosial. Instagram pertama kali dikembangkan di San Francisco oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger melalui perusahaan startup *Burbn Inc.* pada tahun 2010.

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna Tiktok lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas penggunanya menjadi konten kreator atau bisa di bilang juga sebagai Tiktokers.[42]

Tiktok merupakan aplikasi yang di buat oleh perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasaan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau

[42] Armylia Malimbe,dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado", *Jurnal Ilmiah Society,* Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 4

produk elektronik. Media sosial tik tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik.

Media "Tik Tok" aplikasi platform social video pendek yang didukung dengan music. Baik itu music tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pembuat video didorong untuk sekreatif mungkin dan berimajinasi sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresi mereka dengan selucu dan menarik mungkin. Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[43]

1) Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

9. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

Dalam setiap penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif negatif dilihat bagaimana pengguna menggunakannya. Bagi setiap orang terutama pelajar sangat menggemari media sosial. Terkadang mereka sampai mengahabiskan waktu mereka hanya dengan media sosial secara tanpa sadar bahwa mereka masih mempunyai tanggung jawab lain.

[43] Hariyanti, S. "Pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai sarana promosi kripik Jamur Tiram". *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 126-145

Dampak negatif yang mungkin akan ditemui oleh anak saat online di media sosial antara lain sebagai berikut:

a. Konten Negatif

Konten negatif adalah video atau foto berupa pornografi, seksualitas, kekerasan, penyebaran rasa kebencian, rasisme atau hasutan untuk melakukan aktifitas yang melanggar hukum. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari situs yang memiliki konten negatif menggunakan nama domain yang menarik sehingga pengguna media sosial tertarik untuk melihat konten tersebut.

b. Pengaruh Perilaku Buruk

Beberapa situs kadang memberikan informasi yang menyesatkan. Mereka berusaha mempengaruhi pembacanya untuk melakukan hal-hal yang buruk, misalnya mengomsumsi narkoba, mengajak untuk menjadi perokok, melakukan free seks, atau yang paling sering adalah mengikuti perjudian online. Karena begitu menariknya promosi yang mereka lakukan, sehingga tidak sedikit dari pengguna media sosial yang terbujuk. Sifat dasar mereka yang selalu mencoba hal-hal baru, maka promosi yang dimiliki itu sangat berkesan dihati dan pikirannya, sehingga tak jarang mereka berpikiran bahwa itu adalah hal yang benar walaupun sebenarnya itu adalah salah.

c. Kecanduan

Kecanduan sama halnya dengan narkoba, media sosial pun dapat membuat orang-orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena informasi yang diperoleh dari internet sangatlah banyak jumlah dan ragamnya. Para

pengguna media sosial lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Seorang anak mungkin akan lupa dengan tugas utamanya yaitu belajar. Bermain media sosial dalam jangka waktu yang lama tentu saja akan merusak bola mata.

Menurut penulis dampak dari yang telah dijelaskan diatas bahwasannya seorang pelajar sudah mulai sudah banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama pelajar. Banyak masyarakat apalagi pelajar yang sudah menggunakan telepon genggam. Banyak dari kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA yang sudah mengerti dan memahami dalam penggunaan telpon genggam,bahkan dari mereka yang juga menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka ketika sudah memegang handphone tidak lagi fokus terhadap tugas lain ataupun tanggung jawab lain.

10. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Melakukan Pendekatan

Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam pencapaian tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran dikelola.[44] Tujuan dilakukan pendekatan untuk mengetahui keseharian siswa dalam menggunakan media sosial dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial, pendekatan merupakan salah startegi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

[44] Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 237

b. Melakukan Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan. Melakukan pemeriksaan HP sebagai salah satu srategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui media sosial yang digunakan siswa, dan mencegah peserya didik dalam melihat konten yang mengandung unsur negatif dengan cara menyuruh siswa untuk menghapus aplikasi media sosial atau membatalkan pertemanan dengan akun yang mengandung unsur negatif. Tujuan dilakukan pemeriksaan juga dapat menguji kepatuhan siswa terhadap aturan yang diberikan oleh guru. Memberikan Arahan dan Bimbingan Ajaran Agama Islam.

Arahan diartikan sebagai petunjuk untuk melaksanakan sesuatu. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan sesuatu. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian megarahkan dirinya sehingga tercapai kehidupan pribadinya.[45]

Memberikan arahan dan bimbingan ajaran agama Islam sebagai salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media sosial dengan baik, seperti melakukan interaksi melalui media sosial dengan menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyebar konten berupa hasutan, penghinaan

[45] Handoko, H. P. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro". *Jurnal Dewantara*, Vol. 9, No. 01, 2020, hlm. 69-84

dan pelecehan serta menyampaikan ajaran Islam tentang larangan melihat konten yang mengandung unsur negatif karena segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.[46]

Menurut penulis strategi dari yang telah dijelaskan diatas bahwasannya guru bisa membantu peserta didik menggunakan media sosial dengan bijak melalui diskusi terbuka, edukasi digital, aturan penggunaan, pemantauan, dukung mental, kolaborasi orang tua, dan contoh yang baik. Memberikan arahan dan bimbingan ajaran agama Islam sebagai salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian megarahkan dirinya sehingga tercapai kehidupan pribadinya.

11. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kurang Dukungan Orang Tua

Banyak orang tua peserta didik yang tidak ingin bekerja sama dengan guru, dalam artian orang tua peserta didik tidak terlalu aktif untuk memantau anaknya dalam menggunakan media sosial dan membimbing anak-anak mereka ketika sudah berada di rumah. Orang tua peserta didik berfikiran bahwa guru pendidikan agama Islam sudah mengajarkan ajaran Islam di sekolah tentang perintah dan larangan Allah dengan benar serta mengarahkan anaknya dalam menggunakan media sosial dengan baik. Jadi, orang tua peserta didiik menganggap

[46] Muncar Tyas Palupi dan Nafisah Endahati, "Kesatuan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politk di Facebook", *Jurnal Skripta*. Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 28

tidak ada lagi tanggung jawab mereka untuk mengawasi dan memantau anaknya dalam menggunakan media sosial.[47]

b. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial karena apa yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan umum lainnya bisa disaksikan oleh peserta didik secara langsung maupun melalui media sosial. Contoh kecilnya, peserta didik diajak untuk melihat konten negatif, melakukan pelecehan seksual, melihat berbagai macam kekerasan yang ada dalam media sosial, melakukan penghasutan untuk merokok dan menggunakan narkoba itu dapat dilakukan dari orangorang yang ada di lingkungan sekitar peserta ddiik.

Menurut penulis hambatan dari yang telah dijelaskan diatas bahwasannya guru menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan, akses teknologi, privasi, perlawanan peserta didik, dan dampak orang tua dalam mendekati edukasi media sosial. Kolaborasi dan strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasinya. Sosial pada peserta didik meliputi kurangnya literasi digital peserta didik dan orang tua, perilaku peserta didik yang candu dan sulit diatur, perundungan siber, penyebaran hoaks dan konten negatif, serta tantangan dalam mengendalikan waktu layar peserta didik, yang semuanya memerlukan sinergi guru, orang tua, dan sekolah untuk

[47] Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. "Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19". *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 48

membimbing peserta didik agar lebih bijak menggunakan media sosial untuk hal positif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang berfungsi memberikan gambaran atau menjadi bahan perbandingan sebuah hasil karya ilmiah dalam bentuk kerangka pemikiran dan metode analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian relevan tersebut juga digunakan sebagai bukti penguat data penelitian yang dilakukan oleh para peneliti bahwa penelitian tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Dampak Negatif Media Sosial.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo pada tahun (2018) yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 di Kecamatan Belopa Utara"*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak penggunaan media sosial bagi siswa SMP Negeri di Kecamatan Belopa Utara. Siswa SMP Negeri Kecamatan Belopa Utara memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat branding tentang dirinya kepada dunia luar. Tidak jarang pula bahkan

seseorang bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah lebih membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robiin Tahun (2019/2020)*, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Yaitu penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa menjaga komunikasi maupun interaksi dengan sesama. Dampak negatifnya membuat seseorang/siswa menjadi berprilaku menyimpang seperti suka berbohong dan tidak menghormati yang lebih tua darinya.

   Persamaannya dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang dampak penggunaan media sosial. Perbedaannya, penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Romantia Nurachsan Aprilina, Mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun (2019) yang berjudul *"Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung".* Hasil dari penelitian ini konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan *social* media pada peserta didik adalah guru menjadi suri tauladan dan memotivasi peserta didik untuk mengurangi dan memanfaatkan penggunaan *social* media dengan baik dan benar.

   Persamaannya dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa**.** Perbedaannya, penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu starategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan *social* media,

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjelasan lebih rinci dari variabel penelitian agar dapat diukur, diamati, dan diteliti secara konkret. Jadi, konsep operasional berfungsi untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan istilah/variabel dalam judul penelitian, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir atau kesalah pahaman.

1. Peran guru pendidkan agama Islam memiliki peran menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam dengan metode yang tepat sehingga

peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak negatif media sosial meliputi *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu, ketergantungan, gangguan mental, perbandingan sosial, kehilangan privasi, dan gangguan konsentrasi.

3. Pembinaan karakter peserta didik memiliki nilai-nilai positif dan etika dalam menggunakan media sosial.

4. Bimbingan memberikan mimbingan kepada peserta didik tentang penggunaan media sosial yang sehat dan aman.

5. Kerja sama dengan orang tua untuk memantau dan mengawasi aktivitas media sosial peserta didik.